

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

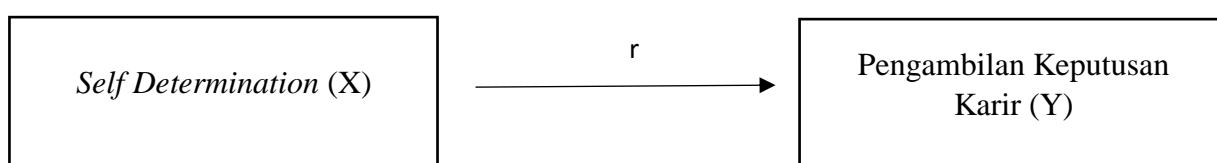
Bab tiga merupakan suatu rancangan alur penelitian yang didalamnya berisi metode penelitian, desain penelitian, penetapan populasi dan sampel penelitian, penyusunan instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan langkah-langkah analisis data.

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif karena digunakan untuk mendeskripsikan, menganalisis, mengambil suatu kesimpulan, dan mengukur hubungan antara *self-determination* dengan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMA BPI 1 Bandung. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode korelasional karena bermaksud mengkaji korelasi dan menentukan ada atau tidaknya hubungan antara variabel *self-determination* dengan pengambilan keputusan karir.

3.2 Desain Penelitian

Jenis desain penelitian korelasional yang digunakan dalam penelitian adalah *eskplanatory design* yaitu desain korelasional yang bertujuan untuk menentukan tingkat atau derajat hubungan antara variabel *self-determination* dengan pengambilan keputusan karir. Desain eksplanatorik korelasi digunakan untuk melihat variasi dari dua variabel *self-determination* dengan pengambilan keputusan karir. Desain korelasional eksplanatori relevan dengan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengambilan keputusan karir yaitu variabel terikat (X) dengan *self determination* yaitu variabel bebas (Y). Gambaran hubungan antara dua variabel sebagai berikut



Gambar 3.1 Hubungan antara *Self Determination*

dengan Pengambilan Keputusan Karir

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah kelas XII SMA BPI 1 Bandung yang berjumlah 201 siswa. Siswa SMA kelas XII SMA BPI 1 dipilih menjadi partisipan penelitian dengan mempertimbangkan beberapa alasan sebagai berikut

1. Siswa di SMA BPI berasal dari kalangan ekonomi menengah ke atas sehingga sebagian besar akan melanjutkan ke perguruan tinggi. Disaat harus mengambil keputusan terkait dengan jurusan di perguruan tinggi siswa SMA BPI 1 masih kesulitan dan tidak mengetahui melanjutkan kemana.
2. Studi pendahuluan yang dilakukan dengan mengobservasi dan memewancarai guru BK menunjukkan siswa kesulitan dalam mengambil keputusan karir yang ditandai dengan kurang informasi mengenai jurusan dan tempat kuliah, masih ragu untuk memilih jurusan dan tempat kuliah, belum memutuskan hendak melanjutkan kemana.
3. Siswa SMA BPI 1 Bandung kelas XII berada pada usia 17-18 tahun berdasarkan teori Super siswa pada usia 17-18 tahun berada pada tahap kristalisasi yaitu saat siswa mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan karir apakah hendak melanjutkan ke perguruan tinggi atau bekerja (Super, 1955) dan sesuai dengan salah satu SKKPD siswa diharapkan sudah dapat mengetahui minat, bakat dan arah kecenderungan karir.

3.4 Lokasi , Populasi, dan Sampel Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA BPI 1 Bandung, Jalan Burangrang No. 8. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA BPI 1 Bandung, karena beberapa pertimbangan, sebagai berikut

1. Lokasi SMA BPI 1 Bandung berada di pusat kota sehingga membuat siswa mendapat informasi mengenai karir dan institusi pendidikan lanjutan (universitas, sekolah tinggi, institut) yang tersedia disekitar.
2. SMA BPI 1 Bandung adalah salah satu sekolah swasta yang menyediakan fasilitas komplit dengan demikian diharapkan siswa terfasilitasi dengan baik dan dapat berkembang dengan optimal yang dapat memudahkan siswa saat mengambil keputusan karir

Syاهدina Faturrahmi, 2020

HUBUNGAN SELF DETERMINATION DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SERTA IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Belum ada penelitian mengenai hubungan antara *self determination* dan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA BPI 1 Bandung.

3.4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XII SMA BPI 1 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 335. Berikut tabel rincian populasi kelas XII SMA BPI 1 Bandung

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XII 1	35
2.	XII 2	34
3.	XII 3	34
4.	XII 4	33
5.	XII 5	34
6.	XII 6	32
7.	XII 7	34
8.	XII 8	33
9.	XII 9	33
10.	XII 10	33
Total		335

Metode pengambilan sampel penelitian yaitu menggunakan *probability sampling* yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Jumlah penentuan sampel dalam penelitian menggunakan rumus Slovin (dalam Husein Umar, 2004) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

n = jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d = galat pendugaan (*error level*)

Dengan jumlah populasi sebanyak 335 siswa dan *error level* sebesar 5%, maka jumlah sampel keseluruhan yang dibutuhkan dalam penelitian adalah 200 dengan mengundi setiap siswa yang tersebar disepuluh kelas.

3.5 Definisi Konseptual Variabel

3.5.1 Definisi Self Determination

Self-determination adalah kualitas individu yang melibatkan pengalaman pada saat menentukan pilihan juga kapasitas untuk memilih, dan memiliki pilihan-pilihan tersebut, daripada paksaan, dorongan, dan tekanan yang menjadi penentu individu dalam mengambil tindakan atau sebuah keputusan (Ryan & Deci, hal. 38, 1985). Wehmeyer (hal. 117, 2005) menyatakan *self-determination* adalah “...*behavior refers to volitional actions that enable one to act as the primary causal agent in one’s life and to maintain or improve one’s quality of life*”. Tindakan *self-determination* ditandai dengan empat karakteristik sebagai berikut; (1) *the person acts autonomously*; (2) *the behavior is self-regulated*; (3) *the person initiates and responds to the event(s) in a psychologically empowered manner*; (4) *the person acts in a self-realizing manner* (Wehmeyer, L M. 2013). *Self-determination* meliputi kebutuhan psikologis dasar yang harus dipenuhi untuk memenuhi kebutuhan psikologis individu, yaitu *autonomy*, *relatedness*, dan *competence* (Ryan & Deci, hal. 10, 2017). Berikut *basic needs* (kebutuhan dasar) aspek-aspek *Self-determination* yang dijelaskan lebih rinci.

a. *Competence* (Kompetensi)

Sebagai kebutuhan psikologis, *competence* seharusnya tidak dirasakan oleh individu secara fungsional saja, tetapi dirasakan secara signifikan juga. Kebutuhan akan kompetensi mengarahkan individu untuk mencari tantangan yang optimal untuk kapasitas yang dimiliki, dan untuk terus-menerus berusaha mempertahankan dan meningkatkan keterampilan dan kapasitas tersebut melalui kegiatan, dan

memiliki rasa keingin tahun yang tinggi. Kompetensi bukanlah keterampilan atau kemampuan yang dimiliki, melainkan rasa percaya diri dan pengaruh atau memiliki andil kuat dalam tindakan (Ryan & Deci, 2002).

b. *Relatedness* (Keterhubungan)

Keterhubungan menjadi penting, karena individu membutuhkan bantuan, dan perhatian untuk bertahan dan beradaptasi. Salah satu tujuan utama dalam keterhubungan adalah perasaan memiliki, dan menjadi penting atau signifikan di mata orang lain, untuk menghindari penolakan, dan keterasingan (Ryan & Deci, hal. 96, 2017). Pemenuhan kebutuhan *relatedness* (keterhubungan) berfokus pada kecenderungan individu terhadap orang lain dalam berkomunikasi, terhubung, dan menunjukkan kepedulian (Deci & Vansteenskie, 2004, hlm 25). Reis (1994) mengemukakan inti dari keterhubungan di berbagai bentuk interaksi sosial melibatkan bagaimana orang lain merespon dengan kepekaan dan kepedulian, yang menunjukkan individu penting dan dihargai. Individu dikatakan dapat memenuhi keterhubungan (*relatedness*) ketika berpandangan orang lain memiliki kepedulian dan menerima apa adanya tanpa syarat (Ryan & Deci, 2017, hlm. 97,). Motivasi intrinsik individu terbangun memiliki keterhubungan yang baik dan aman (Deci & Vansteenskie, 2004, hlm 25)

c. *Autonomy* (Otonomi)

Kebutuhan otonomi merupakan dorongan dalam diri individu untuk memiliki kebebasan dalam bertindak sesuai dengan keinginannya). Otonomi berfokus pada perasaan individu untuk bertindak sesuai dengan kesadaran diri (minat dan nilai), kemauan dan individu sebagai alasan utama dari tindakan atau perilaku tersebut. Menjadi otonom bukan berarti menjadi mandiri dan tidak membutuhkan orang lain, namun tindakan yang dilakukan merupakan inisiatif yang dimunculkan oleh dirinya sendiri tanpa pengaruh dan paksaan dari orang lain (Deci & Vansteenskie, 2004, hlm 25). Otonomi menurut (Murray dkk, 2015) merupakan keinginan seseorang untuk menentang otoritas dan bebas untuk bertindak berdasarkan dorongan hati tanpa kendala. Teori determinasi diri menilai otonomi sebagai kunci dalam memahami kualitas regulasi perilaku individu. Bertindak dengan otonomi, perilaku

dilibatkan dengan sepenuh hati, tidak akan tergesa-gesa dan akan mengalami ketidaksesuaian serta konflik ketika melakukan hal bertentangan dengan kemauan individu (Ryan & Deci, 2017, hlm. 10).

3.5.2 Definisi Konseptual Pengambilan Keputusan Karir

Sharf (2002) berpendapat pengambilan keputusan karir dapat diartikan sebagai sebuah proses yang menggambarkan pilihan yang individu ambil saat memilih karir tertentu. Menurut Holland (dalam Ketut Sukardi 1994:50), pilihan karir ialah suatu ekspresi atau suatu perluasan kepribadian dalam dunia kerja yang diikuti oleh identifikasi berikutnya dengan stereotipe pekerjaan yang spesifik. Menurut Parsons (1909) dalam mengambil suatu keputusan karir terdapat tiga aspek yang harus dipenuhi sebagai berikut

1. Pengetahuan akan diri

Secara jelas mengetahui dan memahahami bakat, minat, kemampuan, potensi ambisi, prestasi, kepribadian, dan keterbatasan-keterbatasan serta kualitas yang dimiliki oleh diri.

2. Pengetahuan akan dunia kerja

Pengetahuan mengenai persyaratan dan kondisi agar sukses dalam karir, keuntungan dan kekurangan, kompensasi, peluang dan prospek di berbagai bidang pekerjaan.

3. Penalaran yang realistis

Kemampuan untuk membuat sebuah penalaran realistis dalam mengambil keputusan karir. Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja.

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.6.1 *Self Determination*

Secara operasional *self-determination* dalam penelitian adalah tindakan sengaja yang dilakukan siswa kelas XII SMA BPI 1 BANDUNG saat mengambil sebuah keputusan atau melakukan tindakan secara suka rela yang dipengaruhi oleh rasa

kedirian dalam memaknai tiga aspek yaitu *competence*, *relatedness*, dan *autonomy* dimana tindakan dan keputusan tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal, dan individu merasa terlibat secara utuh pada setiap tindakan yang dilakukan dan keputusan yang diambil. Tiga aspek kebutuhan dasar (*basic needs*) dijelaskan lebih lanjut yaitu

a. *Competence* (kompetensi)

Aspek kompetensi dalam *self-determination* merujuk pada memiliki keingintahuan yang tinggi, mencari kesempatan untuk mengembangkan kelebihan yang dimiliki, mencari tantangan untuk mengoptimalkan diri melalui aktivitas tertentu, individu memiliki andil kuat pada setiap aktifitas yang dilakukan.

b. *Relatedness* (keterhubungan)

Relatedness menjadi penting karena individu membutuhkan bantuan dan perhatian untuk bertahan dan beradaptasi. Indikator keterhubungan adalah kepekaan memiliki, dan menjadi penting atau signifikan di mata orang lain. Pemenuhan kebutuhan *relatedness* (keterhubungan) berfokus pada kecenderungan individu dalam berkomunikasi, terhubung, dan menunjukkan kepedulian terhadap individu lain. Serta diterima dan diperdulikan oleh individu lain.

c. *Autonomy* (kemandirian)

Kemandirian atau *autonomy* merujuk pada melakukan setiap tindakan dan pengambilan keputusan berdasarkan inisiatif. Mengambil sebuah keputusan tanpa pengaruh dan paksaan dari individu lain, bertindak berdasarkan kesadaran diri, kemauan dan diri individu sendiri. Setiap tindakan dan keputusan yang diambil dilakukan dengan sepenuh hati dan tidak tergesa-gesa.

3.6.2 Pengambilan Keputusan Karir

Secara operasional pengambilan keputusan karir dalam penelitian adalah keterampilan siswa kelas XII SMA BPI 1 Bandung saat mengambil keputusan yang berkaitan dengan penentuan jurusan di perguruan tinggi yang akan dijadikan sebagai pedoman pemilihan karir dalam dunia kerja yang akan mencakup seluruh

aktivitas penting dalam satu rentang kehidupan individu yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, dan penalaran yang realistis yang akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

. Pengambilan keputusan karir mencakup tiga aspek sebagai berikut:

a. Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri

Secara jelas mengetahui dan memahami bakat, minat, kemampuan, potensi diri, prestasi, kepribadian, dan keterbatasan-keterbatasan serta kualitas yang dimiliki oleh diri.

b. Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja

Pengetahuan mengenai persyaratan dan kondisi agar sukses dalam karir, keuntungan dan kekurangan, kompensasi, peluang dan prospek di berbagai bidang pekerjaan.

c. Penalaran yang realistis

Kemampuan untuk membuat sebuah penalaran realistis dalam mengambil keputusan karir. Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan an pemahaman dunia kerja.

3.7 Instrumen Penelitian

3.7.1 Instrumen Self Determination

Instrumen *self determination* dikembangkan berdasarkan aspek *self determination* yang diungkapkan oleh Ryan Deci (2017). Ryan & Deci mengungkapkan *self determination* terdiri atas tiga aspek yaitu kemandirian (*autonomy*), kompetensi (*competence*) dan keterhubungan (*relatedness*). Angket atau kuesioner *self determination* berbentuk skala *likert* dan terdiri atas lima alternatif jawaban yang disesuaikan dengan tingkat *self determination* dari yang terendah hingga yang tertinggi yaitu *external regulation*, *introjected regulation*, *identified regulation*, *integrated regulation*, dan *intrinsic regulation*. Kisi-kisi serta aspek instrumen *self-determination* disajikan dalam tabel 3.2

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen *Self Determination*
(Sebelum Uji Kelayakan)

Aspek	Indikator	No Item	Σ
		(+)	
<i>Competence</i> (Kompetensi)	1. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	1,4,6	3
	2. Mencari kesempatan untuk mengembangkan kelebihan yang dimiliki	2,3,10,17,20	5
	3. Mencari tantangan untuk mengoptimalkan diri melalui aktivitas tertentu	9,5,21,24,33	5
	4. Memiliki andil kuat pada setiap aktifitas yang dilakukan	31,38,16,22,26	5
<i>Relatedness</i> (Keterhubungan)	1. Kepekaan dalam memiliki	19,8,11,14	4
	2. Menjadi penting atau signifikan dimata orang lain	23, 27,30	3
	3. Berkomunikasi dan terhubung dengan orang lain	36,7,12,29	4
	4. Menunjukkan kepedulian	13,15,25	3
	5. Diterima dan diperdulikan oleh individu lain	42,34,18	3

Aspek <i>Autonomy</i> (Kemandirian)	1. Bertindak sesuai inisiatif sendiri	28, 32, 35	3
	2. Tidak menyerahkan pengambilan keputusan pada orang lain bahkan disaat-saat sulit	39,37	2
	3. Menentukan pilihan berdasarkan inisiatif sendiri	41, 40	2
	4. Setiap tindakan dan keputusan yang diambil dilakukan dengan sepenuh hati dan tidak tergesa-gesa.	46,44,43,45	4
JUMLAH			46

3.7.1.2 Uji Kelayakan Instrumen *Self Determination*

Butir pernyataan instrumen *self determination* yang telah disusun melalui proses uji kelayakan instrumen atau penimbangan instrumen yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi isi, pemilihan diksi, dan konstruk dari setiap pernyataan. Uji kelayakan dilakukan oleh *judgement expert* yakni dosen ahli Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Hasil dari uji kelayakan dan penimbangan instrumen adalah terdapat beberapa butir pernyataan dan jawaban yang perlu direvisi, terutama dari segi bahasa untuk disesuaikan dengan keperluan penelitian. Hasil *judgement* instrumen *self determination* sebagai berikut

Tabel 3.3

Hasil *Judgement* Instrumen *Self Determination*

No	Keterangan	No Pernyataan	Jumlah
1.	Memadai	1, 2, 3,6,7,8,43,44	8
2.	Revisi	4,5,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23 24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40	38

Syاهدina Faturrahmi, 2020

HUBUNGAN SELF DETERMINATION DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SERTA IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		41,42,45,46	
3.	Buang	-	-

3.7.2 Instrumen Pengambilan Keputusan Karir

Instrumen pengambilan keputusan karir untuk mengetahui keterampilan atau kemampuan siswa saat mengambil keputusan karir dalam hal ini memutuskan jurusan di kuliah yang nantinya akan menjadi pedoman berkarir dimasa yang akan datang menggunakan angket atau kuesioner pengambilan keputusan karir yang dikonstruksi oleh Yulva Munfarida S, Psi pada tahun 2017. Penggunaan instrumen didasarkan atas kesamaan teori yang digunakan untuk menganalisis pengambilan keputusan karir siswa yaitu teori Parsons, dan kesamaan responden yaitu siswa SMA kelas XII kemudian dua puluh sembilan aitem pernyataan angket memiliki tingkat validitas lebih dari 0,195, dan reliabilitas tinggi sebesar 0,835 sehingga instrument layak digunakan. Angket atau kuesioner pengambilan keputusan karir berbentuk skala *Likert* dan terdiri atas empat alternatif jawaban, antara lain SS= Sangat Setuju, S=Setuju, TS= Tidak Setuju, STS=Sangat Tidak Setuju. Tabel berikut merupakan kisi-kisi beserta aspek dari instrumen pengambilan keputusan karir.

**Tabel 3.4 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Pengambilan Keputusan karir
(Sebelum Uji Kelayakan)**

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			(+)	(-)	
1.	Pengetahuan dan Pemahaman Diri Sendiri	Bakat dan Minat	9	15,25	14
		Potensi Diri	27	7	
		Prestasi	3	24	
		Kepribadian	1,4	29	
		Keterbatasan dan Kelemahan	23,33	21,32	
2.	Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja	Syarat Kerja	18,26	19,28	12

Syahdina Faturrahmi, 2020

HUBUNGAN SELF DETERMINATION DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SERTA IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Kesempatan Kerja	14	11	
		Prospek Kerja	5	12	
		Kompensasi	30	6	
		Keuntungan dan Kerugian	31	16	
3.	Penalaran yang realistis	Rencana Kerja	20	8,17,22	7
		Rencana Studi	2, 13	10	
JUMLAH BUTIR SOAL			33		33

3.7.2.1 Uji Kelayakan Instrumen Pengambilan Keputusan Karir

Instrumen pengambilan keputusan karir yang dikembangkan oleh Yulva Munfarida, S.Psi telah melewati beberapa langkah pengujian yaitu; (1) uji kelayakan instrumen yang dilakukan oleh para ahli yaitu Zamroni, M.Pd sebagai ahli dalam konseling dan statistik, Rika Fuatorosida, M.A sebagai ahli psikologi dan perkembangan dan Fuji Astutik, M.Psi sebagai ahli psikologi konseling; (2) Uji keterbacaan instrumen yang dilakukan oleh enam peserta didik; (3) uji validitas; dan (4) uji reliabilitas yang dilakukan oleh Yulva Munfarida, S.Psi selaku pengkonstruk atau penyusun instrumen pengambilan keputusan karir.

Hasil uji validitas instrumen pengambilan keputusan karir yang dilakukan Yulva Munfarida, S.Psi adalah terdapat empat item pernyataan tidak valid (6,8,26, dan 32) dan nilai realibitas *cornbach alpha* sebesar 0,835 yang berarti instrumen memiliki tingkat keterandalan yang sangat tinggi. Peneliti tidak lagi melakukan uji kelayakan instrumen, melainkan hanya melakukan uji keterbacaan, uji validitas, dan uji reliabilitas untuk mengetahui perbedaan tingkat reliabilitas dan tingkat kevalidan instrumen pengambilan keputusan karir ketika disebar kepada partisipan yang berbeda, yakni pada kelas XII SMAN 1 Tumpang pada penelitian Yulva Munfarida, S.Psi dan pada kelas XII SMA BPI 1 Bandung pada penelitian yang dilakukan.

Hasil uji keterbacaan, uji validitas, dan uji reliabilitas diuraikan pada pemaparan berikut.

3.8 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pernyataan yang mengandung kalimat atau kata yang sulit dipahami oleh partisipan secara konstruk, bahasa, atau isi dan dapat diperbaiki sehingga instrumen dapat dipahami dengan mudah oleh partisipan. Berdasarkan hasil uji keterbacaan instrumen *self determination* kepada enam orang siswa BPI 1 Kelas 12-1 dan 12-2 pada Senin, 9 November 2019. Setiap aitem soal dan jawaban dibacakan satu persatu. Berikut beberapa perubahan setelah diadakan uji keterbacaan instrumen *self determination*

No Soal	Sebelum Dirubah	Sesudah Dirubah
16	Saya berusaha untuk memiliki hubungan yang baik dengan warga di sekolah seperti guru, staff tu, dan caraka karena	Saya berusaha untuk memiliki hubungan yang baik dengan warga di sekolah seperti guru, staff tu, dan <i>office boy/girl</i> karena
11	a. Tujuan saya menjadi orang yang <i>on time</i>	a. Tujuan saya menjadi orang yang tepat waktu

Tabel 3.5 Tabel Hasil Uji Keterbacaan

Hasil uji keterbacaan instrumen pengambilan keputusan karir yang dilakukan kepada enam orang siswa BPI 1 Kelas 12-1 dan 12-2 pada Senin, 9 November 2019 tidak ada aitem yang perlu diperbaiki karena seluruh pernyataan dapat dipahami dengan mudah.

3.9 Uji Ketepatan Skala

3.9.1 Uji Ketepatan Skala Instrumen *Self Determination*

Uji ketepatan skala dilakukan untuk menentukan nilai sesungguhnya masing-masing pilihan jawaban secara apriori (Subino, 1987, hlm. 124). Uji ketepatan skala dilakukan untuk menentukan apakah skala yang digunakan tepat. Tabel 3.6 merupakan contoh penghitungan uji ketepatan skala pada aitem *self determination*

nomer 2, dan 36 yang proses penghitungannya dilakukan dengan menggunakan MSI pada *software Microsoft Excel* sebagai berikut;

Tabel 3.6

Contoh Hasil Uji Skala Instrumen Pada Item Pernyataan No. 1 dan 2 *Self Determination* (N= 100)

No	Kategori	Frekuensi (F)	Proporsi (P)	Proporsi Kumulatif (PK)	Dentitas	Z	Nilai skala	
1	1,000	7,000	0,70	0,070	0,314	-1,476	1,000	1
	2,000	11,000	0,110	0,180	0,262	-0,915	1,753	2
	3,000	42,000	0,420	0,600	0,386	0,253	2,623	3
	4,000	31,000	0,310	0,910	0,162	1,341	3,641	4
	5,000	9,000	0,90	1,000	0,000	8,210	4,722	5
2	1,000	5,000	0,050	0,050	0,103	-1,645	1,000	1
	2,000	35,000	0,350	0,400	0,386	-0,253	2,254	2
	3,000	44,000	0,440	0,840	0,243	0,994	3,388	3
	4,000	14,000	0,140	0,980	0,048	2,054	4,455	4
	5,000	2,000	0,020	1,000	0,000		5,484	5

3.9.2 Uji Ketepatan Skala Instrumen Pengambilan Keputusan Karir

Uji ketepatan skala dilakukan untuk menentukan apakah skala yang digunakan tepat. Tabel 3.7 merupakan contoh penghitungan uji ketepatan skala pada aitem pengambilan keputusan karir nomer 2, dan 5 yang proses penghitungannya dilakukan dengan menggunakan MSI pada *software Microsoft Excel* sebagai berikut

Syاهدنا Faturrahmi, 2020

HUBUNGAN SELF DETERMINATION DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SERTA IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.7
Contoh Hasil Uji Skala Instrumen Pada Item Pernyataan No. 2 dan 5
Pengambilan Keputusan Karir (N= 100)

No	Kategori	Frekuensi (F)	Proporsi (P)	Proporsi Kumulatif (PK)	Dentitas	Z	Nilai skala	
2	1,000	6,000	0,060	0,060	0,119	-1,555	1,000	1
	2,000	5,000	0,050	0,110	0,188	-1,227	1,607	2
	3,000	48,000	0,480	0,590	0,389	0,228	2,567	3
	4,000	41,000	0,410	1,000	0,000		3,934	4
5	1,000	3,000	0,030	0,030	0,068	-1,881	1,000	1
	2,000	7,000	0,070	0,100	0,175	-1,282	1,733	2
	3,000	36,000	0,360	0,460	0,397	-0,100	2,653	3
	4,000	54,000	0,540	1,000	0,000		4,003	4

3.10 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghazali (2009) menyatakan uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu

Syahdina Faturrahmi, 2020

HUBUNGAN SELF DETERMINATION DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SERTA IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan terhadap 100 siswa kelas XII SMA BPI 1 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020. Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi *bivariate person* dengan alat bantu program SPSS versi 23,0. Item angket uji validitas dinyatakan valid jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5%. Sebaliknya, item dinyatakan tidak valid jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5%. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terhadap 100 partisipan dengan nilai signifikansi 5% maka r_{tabel} atau *level significance* pada setiap aitem adalah 0,195. Aitem dianggap valid jika $r_{hitung} > 0,195$. Berikut rekapitulasi hasil uji validitas instrumen *self determination* dan pengambilan keputusan karir yang disajikan dalam tabel 3.6 dan tabel 3.7.

Tabel 3.8 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen *Self Determination*

Keterangan	No Aitem	Jumlah
Jumlah awal	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16, 17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28, 29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40, 41, 42, 43, 44, 45, 46	46
Valid	2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17, 18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30, 31,32,33,35,36,37,38,39,40,.	40
Tidak Valid	1, 34, 41, 44, 45,46.	6

Tabel 3.9 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Pengambilan Keputusan Karir

Keterangan	No Aitem	Jumlah
Jumlah awal	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16, 17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28, 29	29

Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16, 17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28, 29	29
Tidak Valid	-	

3.11 Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ketepatan atau keajegan alat dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapanun alat penilaian digunakan akan memberikan hasil relatif yang sama (Sudjana, 2015). Suatu tes dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi atau reliable apabila dapat memberikan hasil yang tetap (Arikunto, 2007). Nilai reliabilitas responden dan reliabilitas aitem dapat dilihat kriteria nilai *person reliability* dan *item reliability*.

Tabel 3.10 Kriteria Tingkat Keandalan Instrumen Cronbach's Alpha

Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Andal
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Andal
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup Andal
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Agak Andal
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Kurang Andal

(Sugiono, 2014)

Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Self Determination*

Cronbach's Alpha	Jumlah Aitem
0,878	40

Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pengambilan Keputusan Karir

Cronbach's Alpha	Jumlah Aitem
0,826	29

Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan instrumen *self determination* dan pengambilan keputusan karir memiliki nilai reliabilitas masing-masing sebesar

Syahdina Faturrahmi, 2020

HUBUNGAN SELF DETERMINATION DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SERTA IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,878 dengan jumlah aitem 40 dan 0,826 dengan jumlah aitem 29. Artinya kedua instrumen yaitu instrumen *self determination* dan pengambilan keputusan karir memiliki daya kepercayaan atau reliabilitas dalam kategori sangat andal.

Tabel 3.13 Kisi-kisi Instrumen *Self determination* setelah Uji Ketepatan Skala, Uji Validitas dan Reliabilitas

Aspek	Indikator	No Item	Σ
		(+)	
<i>Competence</i> (Kompetensi)	1. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	4,6	2
	2. Mencari kesempatan untuk mengembangkan kelebihan yang dimiliki	2,3,10,17,20	5
	3. Mencari tantangan untuk mengoptimalkan diri melalui aktivitas tertentu	9,5,21,24,33	5
	4. Memiliki andil kuat pada setiap aktifitas yang dilakukan	31,38,16,22,26	5
<i>Relatedness</i> (Keterhubungan)	1. Kepekaan dalam memiliki	19,8,11,14	4
	2. Menjadi penting atau signifikan dimata orang lain	23, 27,30	3

	3. Berkomunikasi dan terhubung dengan orang lain	36,7,12,29	4
	4. Menunjukkan keperdulian	13,15,25	3
	5. Diterima dan diperdulikan oleh individu lain	42,18	2
Aspek <i>Autonomy</i> (Kemandirian)	1. Bertindak sesuai inisiatif sendiri	28, 32, 35	3
	2. Tidak menyerahkan pengambilan keputusan pada orang lain bahkan disaat-saat sulit	39,37	2
	3. Menentukan pilihan berdasarkan inisiatif sendiri	40	1
	4. Setiap tindakan dan keputusan yang diambil dilakukan dengan sepenuh hati dan tidak tergesa-gesa.	43	1
JUMLAH			40

Tabel 3.14 Kisi-kisi Instrumen Pengambilan Keputusan Karir setelah Uji Ketepatan Skala, Uji Validitas dan Reliabilitas

No	Aspek	Indikator	No Item		Total
			(+)	(-)	
1.	Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri	Bakat dan minat	7	13,23	3
		Potensi diri	24	6	2
		Prestasi	3	22	2
		Kepribadian	1,4	26	3

Syاهدina Faturrahmi, 2020

HUBUNGAN SELF DETERMINATION DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SERTA IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Keterbatasan dan kelemahan	21,29	19	3
2.	Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja	Syarat kerja	16	17,25	3
		Kesempatan kerja	12	9	2
		Prospek kerja	5	10	2
		Kompensasi	27		1
		Keuntungan dan kerugian	28	14	2
3.	Penalaran yang realistis	Rencana kerja	18	15,20	3
		Rencana studi	2,11	8	3
JUMLAH					29

3.12 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mulai dari tahap persiapan sampai tahap pengumpulan data.

3.12.1 Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap sejak penelitian direncanakan sampai pada tahap pengumpulan data. Tahap persiapan meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Pengajuan proposal penelitian, terkait apa yang akan diteliti dan dimana penelitian akan dilakukan.
- 2) Pengajuan permohonan persetujuan oleh dosen pembimbing dan Dewan Skripsi mengenai penelitian yang akan dilakukan dan pengesahan judul penelitian.

- 3) Mengkaji teori variabel penelitian, serta menentukan metode penelitian yang akan dilakukan. Dilanjutkan dengan pengembangan instrument yang diturunkan dari Definisi Oprasional Variabel Penelitian.
- 4) Bertemu dengan pihak sekolah yaitu dengan Kepala Sekolah, pihak kurikulum dan koordinator BK SMA BPI 1 Bandung terkait perizinan dan maksud penelitian.
- 5) Setelah mendapat izin dan maksud tersampaikan, kemudian peneliti meminta data siswa kelas XII sebagai acuan dalam menentukan jumlah angket dan lembar jawaban yang perlu dicetak.
- 6) Persiapan instrumen penelitian yaitu memperbanyak lembar angket *Self determination* dan angket pengambilan keputusan karir

1.12.2 Pengumpulan Data

- 1) Peneliti menyampaikan maksud dan meminta kerjasama peserta didik kelas XII SMA BPI 1 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020 untuk membantu penelitian.
- 2) Mengecek kehadiran peserta didik yang terpilih menjadi sampel penelitian dan meminat kesediaan peserta didik untuk terlibat dalam penelitian.
- 3) Menjelaskan cara mengisi instrumen *self determination* dan instrumen pengambilan keputusan karir serta memberi tahu jumlah pernyataan dan tata cara mengisi yang benar.
- 4) Membagi angket *slef determination* dan pengambilan keputusan karir. Setelah seluruh peserta didik mendapatkan angket dipersilahkan untuk mengisi angket *self determination* dan pengambilan keputusan karir sesuai dengan tata cara yang telah dijelaskan sebelumnya.

3.13 Analisis Data

3.13.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilaksanakan untuk menyeleksi atau memilih data yang dapat memadai untuk diolah. Berikut ini rincian tahapan verifikasi data.

- 1) Mengecek kesesuaian dan kelengkapan jumlah instrumen yang disebar dan yang telah terkumpul kembali.
- 2) Mengecek kelengkapan data yang telah diisi oleh responden dimulai dari identitas responden hingga cara pengisian jawaban yang sesuai dengan petunjuk dalam angket.
- 3) Melakukan pemasukkan data sesuai dengan penyekoran yang telah ditetapkan.

3.13.2 Kategorisasi Data *Self Determination*

Kategorisasi ditentukan berdasarkan skor ideal sebagai berikut

Skor Maksimal Ideal (SmaxI)	= Jumlah Item x Bobot Nilai Tertinggi
Skor Minimal Ideal (SminI)	= Jumlah Item x Bobot Nilai Terkecil
Mean (M)	= $\frac{1}{2}$ (SmaxI + SminI)
Standar Deviasi (SD)	= $\frac{1}{6}$ (SmaxI - SminI)

Tabel 3.15 Kategorisasi Skor *Self Determination*

No.	Rentang Skor	Kategorisasi
1.	$M + 1,5SD < X$	Intrinsic
2.	$M + 0,5SD < X < M + 1,5SD$	Integrated
3.	$M - 0,5SD < X < M + 0,5SD$	Identified
4.	$M - 1,5SD < X < M - 0,5SD$	Introjection
5.	$X < M - 1,5SD$	External

Tabel 3.16 Kategorisasi Skor *Self Determination*

SmaxI	SminI	M	SD	Rentang Skor	Kategorisasi
200	40	120	26,6	$159,9 < X$	Intrinsic
				$133,3 < X < 159,9$	Integrated
				$106,7 < X < 133,3$	Identified
				$80,1 < X < 106,7$	Introjection
				$X < 80,1$	External

Tabel 3.16 menggambarkan secara terperinci tentang kategorisasi hasil dari penyebaran instrumen *self determination* siswa kelas XII SMA BPI 1 Bandung.

Tabel 3.17 Interpretasi Interpretasi Gambaran Kategorisasi *Self Determination*

Nilai	Kategori	Deskripsi
$159,9 < X$	Intrinsic	Tindakan dan pengambilan keputusan murni karena adanya kesenangan ataupun kepuasan yang melekat dalam diri sendiri. Karakteristik individu yang berada pada tingkatan intrinsik yaitu memiliki minat terhadap suatu aktivitas, terlibat dalam aktivitas, dan melekat terhadap aktivitas tersebut, dan menunjukkan rasa puas terhadap tindakan yang dilakukan
$133,3 < X < 159,9$	Integrated	Tindakan dan pengambilan keputusan akan penuh dengan kemauan dan pilihan atas diri sendiri. Karakteristik individu pada tingkat <i>integrated regulation</i> , yaitu mampu membuat hirarki tujuan dan mengetahui kesesuaian tujuan, tindakan dan kebutuhan diri. Tindakan dan pilihan dilakukan untuk mencapai secara pribadi hasil-hasil penting
$106,7 < X < 133,3$	Identified	Tindakan dan pengambilan keputusan dilakukan karena adanya kepentingan. Karakteristik individu yang berada pada <i>identified regulation</i> adanya kesadaran terhadap suatu aktivitas, dan mengetahui kontribusi diri
$80,1 < X < 106,7$	Introjection	Tindakan atau mengambil sebuah keputusan masih diiringi perasaan tertekan, menghindari rasa bersalah, dan meningkatkan ego atau rasa bangga. Karakteristik individu yang berada pada tingkatan <i>introjected regulation</i> yaitu masih melibatkan ego dalam menunjukkan kemampuan, atau menghindari kegagalan, dalam rangka mempertahankan perasaan berharga

Syاهدina Faturrahmi, 2020

HUBUNGAN SELF DETERMINATION DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SERTA IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$X < 80,1$	External	Tindakan individu dipengaruhi oleh <i>reward</i> atau <i>punishment</i> . Individu bertindak atau mengambil sebuah keputusan didasari oleh <i>reward</i> atau <i>punishment</i> atau sekedar memenuhi kewajiban.
------------	----------	--

3.13.3 Kategorisasi Data Pengambilan Keputusan Karir

Kategorisasi ditentukan berdasarkan skor ideal sebagai berikut

Skor Maksimal Ideal (SmaxI)	= Jumlah Item x Bobot Nilai Tertinggi
Skor Minimal Ideal (SminI)	= Jumlah Item x Bobot Nilai Terkecil
Mean (M)	= $\frac{1}{2} (SmaxI + SminI)$
Standar Deviasi (SD)	= $\frac{1}{6} (SmaxI - SminI)$

Tabel 3.18 Kategorisasi Skor Pengambilan Keputusan Karir

No.	Rentang Skor	Kategorisasi
1.	$X \geq (Mi+SDi)$	Tinggi
2.	$(Mi-SDi) \leq X \leq (Mi+SDi)$	Sedang
3.	$X < (Mi-SDi)$	Rendah

Tabel 3.19 Kategorisasi Skor Pengambilan Keputusan Karir

SmaxI	SminI	Mi	SDi	Rentang Skor	Kategorisasi
116	29	72,5	14,5	$X \geq (87)$	Tinggi
				$(58) \leq X \leq (87)$	Sedang
				$X < (58)$	Rendah

Tabel 3.19 menggambarkan secara terperinci tentang kategorisasi hasil dari penyebaran instrumen pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMA BPI 1 Bandung secara umum.

Tabel 3.20 Interpretasi Gambaran Kategorisasi Pengambilan Keputusan Karir

Nilai	Kategori	Deskripsi
$X \geq (87)$	Tinggi	Siswa memiliki gambaran yang nyata mengenai karir yang siswa inginkan. Siswa mengetahui secara spesifik karir yang sesuai dengan minat, dan bakat yang dimiliki. Siswa memiliki informasi mengenai pendidikan dan langkah yang harus siswa tempuh untuk mendapatkan karir yang siswa inginkan sehingga siswa dapat melaksanakan perencanaan kerja dan studi dengan sangat baik. Siswa mampu mengambil keputusan karir tanpa keraguan.
$(58) \leq X \leq (87)$	Sedang	Siswa memiliki gambaran sedikit mengenai karir yang siswa inginkan. Siswa mengetahui karir yang siswa inginkan tapi belum spesifik dengan minat dan bakat yang dimiliki. Siswa kurang memiliki informasi mengenai pendidikan dan langkah yang harus siswa tempuh untuk mendapatkan karir yang siswa inginkan sehingga siswa

		masih ragu untuk melaksanakan perencanaan kerja dan studi. Siswa mampu mengambil keputusan karir tetapi masih diiringi perasaan ragu.
$X < (58)$	Rendah	Siswa sama sekali tidak memiliki gambaran mengenai karir yang siswa inginkan. Siswa tidak mengetahui karir yang siswa inginkan. Dikarekanakan siswa tidak memiliki gambaran mengenai karir yang diinginkan, maka siswa tidak memiliki informasi apapun mengenai karir, sehingga tidak dapat melaksanakan perencanaan kerja dan studi. Siswa tidak mampu mengambil keputusan karir.

3.14 Uji Korelasi Data

Analisis korelasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini untuk mengukur sejauh mana hubungan antara variabel x dan y yaitu *self determination* dan pengambilan keputusan karir. Pengolahan data penelitian menggunakan uji korelasi Spearman Rho di dalam program SPSS 22.0 for Windows karena distribusi data yang tidak normal setelah dilakukan uji normalitas dengan hipotesis pengambilan keputusan sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self determination* dengan pengambilan keputusan karir

H₁ : Terdapat hubungan yang signifikan antara *self determination* dengan pengambilan keputusan karir

Dengan ketentuan:

Nilai signifikansi (Sig.) $>0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self determination* dengan pengambilan keputusan karir.

Nilai signifikansi (Sig.) $<0,05$, maka H_1 diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *self determination* dengan pengambilan keputusan karir.

Selanjutnya untuk menafsirkan koefisien korelasi yang dihasilkan, maka Penulis menggunakan pedoman dari Sugiyono (2014, hlm. 257) pada Tabel 3.26, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.21

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat